

## **REVISI PANDUAN TATAKELOLA PENYELENGGARAAN KEGIATAN PEMBINAAN KEPROFESIAN DAN ILMIAH PERKUMPULAN OBSTETRI – GINEKOLOGI INDONESIA**

### **I. PENDAHULUAN**

Salah satu ciri dari seorang dokter secara umum adalah sepanjang berkarier sebagai seorang dokter harus secara konsistensi dapat meningkatkan, memelihara serta mempertahankan keterampilan dan ilmu pengetahuannya “ life-long learning “. Selain itu dalam upaya menerapkan keterampilan dan ilmu pengetahuannya tersebut diperlukan pula pemahaman ataupun keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam bidang non teknis ilmu kedokteran yaitu keterampilan berkomunikasi antara sesama dokter, antar pasien dan keluarganya, antar tim kerja dan hubungan dengan pihak lainnya seperti karyawan rumah sakit dan manajemen rumah sakit, serta instansi lainnya yang terkait, kepemimpinan, interpersonal.

Seluruh dokter secara individu harus berada dalam komunitas organisasi atau perkumpulan sesuai dengan bidang disiplin ilmu yang di embannya dalam berprofesi. Khusus pada spesialis obstetri dan ginekologi akan berada dalam naungan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia yang disingkat menjadi POGI .

Sebagai organisasi yang profesional POGI pada periode 2009 – 2012 dalam AD / ART secara eksplisit telah mencanangkan adanya komitmen yang akan membangun organisasi POGI yang profesional agar seluruh anggotanya menjadi menjadi dokter spesialis obstetri dan ginekologi yang profesional serta dapat ikut berperan dalam upaya menjaga dan memelihara kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia.

Kegiatan – kegiatan dalam upaya meningkatkan serta memelihara dan mempertahankan tingkat ke profesionalan anggota dari suatu organisasi profesi adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ilmiah berupa simposium, seminar, pelatihan-pelatihan dalam bentuk “ workshop”, siang klinik, temu ahli, yang kesemuanya itu dapat dirangkum dalam kegiatan secara rutin dan periodik berupa Pertemuan Ilmiah Tahunan dan Kongres.

Seluruh penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tersebut akan menjadi sumber penambahan ilmu dan keterampilan bagi anggota organisasi POGI apabila dapat dilaksanakan secara lebih tertata, artinya baik kepanitiannya dan pengorganisasiannya maupun proses penyelenggaraannya, narasumber, pimpinan sidang ilmiah, serta materi-materi yang disajikan akan dapat di manfaatkan tidak saja bagi anggota secara internal, tetapi dapat juga dimanfaatkan oleh pihak-pihak lainnya secara eksternal, dan pada akhirnya dapat dirasakan manfaatnya bagi kaum perempuan khususnya di seluruh Indonesia.

### **II. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dari penulisan Panduan Tatakelola ini adalah

- Mewujudkan ketertiban dalam penyelenggaraan kegiatan pembinaan profesionalisme dari anggota POGI
- Membangun koordinasi dan kerja tim yang kuat dan solid pada setiap penyelenggaraan kegiatan keprofesian dan ilmiah

Tujuan :

- Membangun profesionalisme pengelolaan organisasi dan manajemen POGI dan seluruh Cabang

- Agar pengorganisasi dan manajemen penyelenggaraan kegiatan dapat lebih terarah sesuai dengan sasaran pencapaian pengembangan profesionalisme bagi seluruh anggota POGI sesuai dengan tuntutan dan perkembangan

### III. PROFESIONALISME

Organisasi Profesi POGI akan menjadi Organisasi yang profesional apabila dapat menyelenggarakan kegiatan ilmiah yang sesuai dengan sasaran profesionalisme yang dianut.

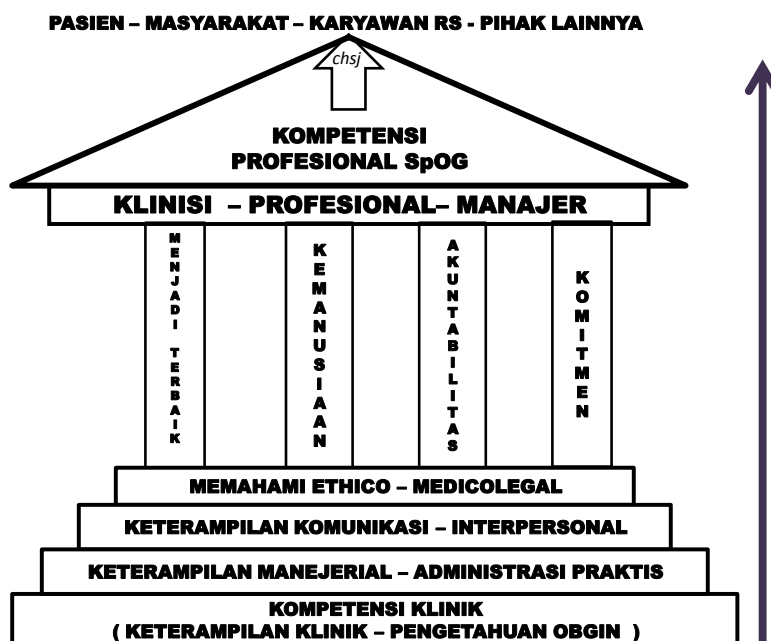
SpOG dikatakan PROFESIONAL apabila pada saat berprofesi dapat secara **HABITUAL** and **JUDICIOUS** memanfaatkan :

- Etika Klinik ( “ clinical ethics “ )
- Pertimbangan Profesional ( “ professional judgement “ )
- Keterampilan Komunikasi yang tinggi
- Ilmu Pengetahuan Obstetri dan Ginekologi terkini
- Keterampilan Teknis Medik Obstetri dan Ginekologi yang tinggi
- Membuat Pertimbangan Medik Berbasis Bukti
- Menguasai Emosi
- Mengetahui keterbatasan ilmu dan keterampilannya
- Memahami sistem Nilai – Nilai baik dari pihak pasien maupun institusi dimana berprofesi

dan keseluruhannya dapat terefleksikan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, baik untuk individu pasiennya maupun masyarakat secara umum.

**The practice of medicine is an art, not a trade, not a business, not a technical work :**  
**“ a calling in which your *heart* will be exercised equally with your *head* ”**

Untuk itu perlu acuan bentuk pengembangan profesionalisme yang akan di kembangkan. Acuan mana sesuai dengan Piramida Profesional dibawah ini :



Agar setiap SpOG dapat berprofesi sesuai dengan definisi yang telah disebutkan tadi maka seluruh elemen – elemen yang ada pada Piramida Profesional harus dapat dikuasai.

Materi-materi atau elemen-elemen yang harus diberikan secara rinci, dapat dijabarkan sebagai berikut :

<b>ELEMEN-ELEMEN INTI DARI PROFESIONALISME</b>	<b>BIDANG PEMAHAMAN</b>	<b>PENJABARAN MASING-MASING ELEMEN</b>
<b>PROFESSIONAL KNOWLEDGE</b>	Ilmu pengetahuan dasar obgin	1. Ilmu pengetahuan dasar obgin
	Ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan Pemahaman Profesi Luhur	2. Ilmu pengetahuan dasar dari kemanusiaan – sosial 3. Pemahaman dari karakteristik masyarakat 4. Medicine is a profession not business
<b>PROFESSIONAL SKILL</b>	Keterampilan “ self management “	5. Pemahaman terhadap keterbatasan diri dan Manajemen Risiko 6. Perencanaan sesuatu 7. Kesehatan Fisik – Mental 8. Keterampilan “ life-long learning “
	Hubungan antar manusia	9. Kerja sama 10. Kepemimpinan 11. Keterampilan berkomunikasi 12. Penguasaan bahasa asing
	Keterampilan “ multiple thinking “	13. Keterampilan berpikir kritis – logik 14. Keterampilan berpikir kreatif 15. Keterampilan menyelesaikan masalah 16. Keterampilan membuat keputusan profesional
<b>PROFESSIONAL ATTITUDE</b>	Sikap melayani dengan baik	17. Orientasi konsep-konsep pelayanan yang baik 18. Rasa hormat kepada orang lain 19. Hak-hak asasi manusia – kemanusiaan 20. Etika bergaul – berhubungan antar sesama
	Memonitor sikap	21. Sikap dan perilaku etis 22. Percaya-diri, Trust, Autonomi 23. Kejujuran ilmiah-sosial, rajin/tekun, berterus terang – tulus 24. Bertanggung jawab pada tugas - pekerjaan
	Pemeliharaan sikap	25. Uji-diri sendiri 26. Taqwa pada keyakinan, cinta pada pekerjaan 27. Berpikir positif dan terbuka / transparan 28. Berpenampilan profesional

Seluruh elemen-elemen tersebut diatas pada dasarnya harus ada dalam materi-materi penyajian pada penyelenggaraan kegiatan pengembangan dan pembinaan profesional bagi SpOG dalam acara-acara PIT dan Kongres POGI, demikianpun pada acara – acara yang diselenggarakan oleh Badan Kelengkapan dan PokJa .

Sikap, Perilaku serta Peran seorang SpOG yang Profesional yang harus dipertunjukkan pada saat berprofesi, yakni :

### **Sikap dan perilaku SpOG yang profesional :**

- **Altruisme** : dalam menyelenggarakan profesinya senantiasa mengutamakan kepentingan pasien dari pada kepentingan pribadinya ( ini merupakan esensi yang paling utama sebagai seorang profesional dalam bidang medis )
- **Akuntabilitas** : dalam menyelenggarakan profesinya , seluruh tindakannya / pekerjaannya dapat dipertanggung jawabkan baik bagi pasien, sejawat, masyarakat maupun bagi harkat serta martabat profesinya secara etis dan legal.
- **“ Excellence ”** : senantiasa harus meningkatkan ilmu pengetahuan dan sikap perilakunya agar selalu menjadi yang terbaik, dengan selalu belajar dan komitmen ini harus dapat dilihat dengan mengikuti seminar, simposium, proses perbaikan mutu di rumah sakit, serta peningkatan pengembangan kemampuan komunikasi, interpersonal skill, dll .
- **Tugas** : senantiasa siap sedia menjalankan tugas profesinya , meskipun berada dalam situasi yang kurang menyenangkan. Demikianpun dengan tanggung jawab sebagai anggota organisasi harus bersedia partisipasi dalam kepengurusan , dan di rumah sakit senantiasa bersedia untuk ikut partisipasi pada pengembangan kualitas pelayanan rumah sakit.
- **Hormat dan Jujur** : senantiasa menaruh rasa hormat dan jujur kepada pasien dan keluarganya, teman sejawatnya, perawat, dan karyawan lainnya dalam menyelenggarakan profesinya, juga menghindari timbulnya konflik dalam dirinya terhadap kepentingan-kepentingan pribadinya.
- **“A personal commitments to life-long learning”** : mempunyai komitmen terhadap proses pembelajaran sepanjang kehidupan dan karier profesinya . Tujuannya untuk senantiasa berada dalam kondisi optimal dan up to date pada saat menyelenggarakan profesinya.
- **“ Respect ”** : saling menghormati dan memberi perhatian penuh kepada pasien, dan keluarganya, sejawat, dan karyawan di tempat berprofesinya

### **Peran SpOG yang profesional :**

- **Medical Expert** : harus berperan sebagai pakar yang mendemonstrasikan kemampuan dan keterampilan dalam mendiagnosis dan mengobati dan merawat pasiennya baik secara etikal maupun secara efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada ( 5 M . man, money, material, machine, management )
- **Communicater** : harus dapat mengkomunikasikan dengan jelas mengenai penyakit yang diderita pasiennya secara rinci dan berurutan, mulai dari anamnesa, secara berurutan sampai dengan keputusan setelah mengadakan diskusi yang efektif dalam waktu yang tercepat segera sesudah pasien di rawatnya.
- **Collaborater** : harus berperan sebagai penghubung dan berhubungan antar koleganya dan karyawan medis dan non medis lainnya secara interdisiplin dalam bentuk aktivitas tim dalam menangani pasiennya.
- **Manager** : harus berperan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya layaknya seorang manager, baik dalam situasi keterbatasan maupun dalam memanfaatkan peralatan canggih dan fasilitas yang berkecukupan, secara efektif, efisien, tepat guna dan berhasil guna demi kepentingan pasien, organisasi, manajemen rumah sakit dan dokter itu sendiri. Bersedia untuk beraktivitas di luar bidangnya demi kepentingan kemajuan organisasi profesi, rumah sakit dan masyarakat umum .
- **Health Advocater** : harus berperan sebagai pemberi nasihat dalam hal kesehatan baik secara umum maupun khusus dalam bidang obstetri dan ginekologi, terutama yang erat kaitannya dengan kepentingan masyarakat luas ( gender, kesehatan reproduksi, reproduksi remaja )
- **Scholar** : harus berperan dalam kegiatan belajar dan mengajar internal dan eksternal rumah sakit atau organisasi profesinya.
- **Professional** : harus berperan sebagai pemberi layanan kesehatan obstetri dan ginekologi dengan memperhatikan seluruh aspek proses penegakkan diagnosis, terapi, hak otonomi pasiennya termasuk aspek psikologis, emosi dan fisiologis ( patient – physician relationship ).

Pada akhirnya dari seorang SpOG, diharapkan pada saat berprofesi akan berperan sebagai seorang :

- **Klinisi** ( menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan obstetri dan ginekologi yang terkini )
- **Manajer** ( memahami pemanfaatan sumber daya sesuai dengan kebutuhan pasien )
- **Profesional** ( memahami cara berkomunikasi yang baik dengan pasien, verbal dan non verbal, menghargai waktu, adil/wajar, fokus pada pasien, komitmen, aman , menghargai nilai – nilai, mengetahui benar tentang limitasi diri sendiri baik dalam bidang keterampilan maupun dalam ilmu pengetahuan )

#### IV. SIMPOSIUM, SEMINAR, PELATIHAN

**SIMPOSIUM (paparan teori, pendapat, pandangan, hasil penelitian, pengalaman)** : merupakan kegiatan pertemuan yang mempresentasikan teori-teori baru untuk bidang keilmuan tertentu, paparan hasil penelitian, penemuan-penemuan baru yang harus di deklarasikan ke seluruh anggota perkumpulan, pengalaman manajemen rumah sakit para dokter didaerah, maupun selama berpraktek, yang mana dapat ditularkan untuk saling tukar menukar pengalaman, sebaiknya perbanyak diskusi. Seluruh anggota dapat hadir untuk saling berdiskusi. Dalam Simposium perbedaan-perbedaan baik secara teoretik maupun praktis, pandangan atau pengalaman dapat saja terjadi.

**Keluaran:** ada pemahaman teori baru, temuan baru atau hasil penelitian yang di umumkan keseluruhan anggota, pengalaman – pengalaman di daerah.

**Seluruh kegiatan keprofesian dan ilmiah yang berpola SIMPOSIUM sebaiknya mempunyai kerangka :**

- Hasil-hasil Penelitian yang update, baik dari Himpunan / PokJa maupun dari Divisi Fakultas Kedokteran, dengan nama Cabang
- EBM – EBP
- Teori-teori yang berbasis bukti
- Ketentuan Aplikasi klinis
- Presentasi Pengalaman penerapan klinis / Penelitian / Laporan Kasus ( rs pendidikan, rs propinsi, rs kabupaten, rs swasta, praktek pribadi , puskesmas, presentasi oleh cabang2 )
- Pitt fall
- Tips untuk keberhasilan penanganan kasus
- Diskusi yang intens
- Dokumentasi ( hardcopy atau soft copy )

**SEMINAR ( untuk menyamakan pandangan/pemahaman terhadap teori/hasil penelitian tertentu, pengalaman )** : merupakan kegiatan pertemuan para ahli, expert ( FK, RS Pemerintah / Swasta , Kelompok Profesional lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang di seminkan ) untuk mendapatkan suatu kesepakatan ataupun kesatuan pandangan atau pendapat terhadap suatu masalah . Jadi seluruh pesertanya hendaknya yang sudah mempunyai pengalaman praktek ( misalnya, minimal 3 tahun praktek ) , bukan dokter/manajer yang baru lulus. Seluruh peserta harus bisa beradu argumentasi baik secara ilmiah maupun pengalaman praktis – profesional.

**Keluaran :** ada kesepakatan terhadap suatu masalah atau tindakan tertentu, keputusan-keputusan teori mana yang akan dianut dan disepakati atau ketentuan lainnya dalam penerapan yang dapat dipakai sebagai acuan.

Sebaiknya dikeluarkan **rekomendasi baik secara teoretik maupun praktis** yang akan dianut atau diimplementasi oleh seluruh dokter / manajer sesuai sarana dan prasarana dimana mereka berprofesi/bekerja, demikianpun dengan fasilitas prasarana dan sarana.

**Harapannya** kelak secara pasti kedepan akan tersusun pedoman ataupun panduan penerapan klinis secara nasional yang dapat dipakai oleh seluruh anggota , demikianpun sarana dan prasarana sesuai dengan fasilitas yang dipersyaratkan

**Seluruh kegiatan keprofesian dan ilmiah yang berpola SEMINAR sebaiknya mempunyai kerangka :**

- Paparan pendapat para ahli tentang masalah yang diseminarkan
- Diskusi yang intens ( para expert, dokter senior yang sudah banyak pengalaman dalam praktek untuk masalah tersebut, pengalaman dokter di daerah RS Pemerintah, Swasta )
- Kesepakatan untuk masalah tersebut
- Bila belum ada kesepakatan , sebaiknya ada keputusan untuk di SIMPOSIUM kan lagi.
- Bila sudah disepakati keluar Rekomendasi praktis
- Hambatan atau keterbatasan dalam penerapannya
- Pitfall
- Dokumentasi ( hard copy atau soft copy )

**WORKSHOP – PELATIHAN ( meningkatkan keterampilan dan aplikasi klinis sesuai sarana dan prasarana yang tersedia, sudah tidak ada lagi perdebatan isu atau kontroversi, perlu simulasi kasus dan hands-on ) :** setelah teori yang ada disepakati dan dapat dilaksanakan sesuai dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada, setelah ada kesepakatan untuk sesuatu keilmuan , ada ketentuan, pedoman, tidak ada lagi kontroversi, maka untuk melatih penerapan klinisnya serta keterampilan baik secara individu, tim kerja dan fasilitas pelayanan , dilaksanakanlah pelatihan - workshop .

Peserta bisa saja seluruh anggota ( baru , lama ), atau tim kerja di sarana prasarana yang tersedia.

**Keluaran :** penguasaan teoretik dan implementasinya untuk peningkatan keterampilan peserta sesuai sarana dan prasarana di daerah masing-masing.

**Seluruh kegiatan keprofesian dan ilmiah yang berpola WORKSHOP - PELATIHAN**

- semata-mata untuk peningkatan keterampilan peserta untuk masalah yang sudah tidak ada isu atau kontroversi lagi
- penjelasan teori hanya untuk pengetahuan dalam pelaksanaan masalah yang di workshopkan, artinya harus teori yang sudah bisa diimplementasikan dalam proses berprofesi sehari-hari
- keterbatasan-keterbatasan dalam penerapan – implementasi
- perlu ada simulasi kasus
- hands on/pelatihan manajemen
- dokumentasi ( hard copy atau soft copy )

**Harapannya** keterampilan mengelola kasus baik pada sarana prasarana yang lengkap, maupun yang penuh dengan keterbatasan, demikianpun dengan pengorganisasian dan manajemen.

#### V. PENYELENGGARAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN – KEILMIAHAN

Forum kegiatan pembinaan keprofesian dan ilmiah POGI, ada pada :

- Pertemuan Ilmiah Tahunan
- Kongres

Pada kedua forum tersebut ada beberapa kegiatan yaitu :

- Acara Organisasi
  - PB POGI
  - Badan Kelengkapan

- Badan Khusus
- Kolegium
- Dewan Pertimbangan
- Acara Ilmiah
  - Plenary
    - Orasi Ilmiah
    - Kuliah Tamu dari Pejabat Pemerintah yang ada kaitannya dengan POGI atau dari Luar negeri
    - Materi dalam bidang Etik dan Profesionalisme
    - Sosialisasi Rekomendasi dari Badan Kelengkapan dan PokJa untuk pengesahan sebagai Clinical Practice Guideline, Integrated Care Pathway, Procedures, Protocols, Algorithm, Standing Orders
    - Temu Organisasi PB POGI dengan Seluruh Anggota POGI
  - Simposium
  - Seminar
  - Workshop
  - Meet the expert
  - Forum debat – Kontraversi
  - Poster
- Ujian Calon SpOG, Konsultan
- Acara temu Alumni
- Acara kekeluargaan - Keakraban
- Pameran – Pameran Alat Kesehatan, Farmasi, Buku Kedokteran

Untuk kegiatan – kegiatan yang sifatnya pembinaan keilmuan dan keterampilan obstetri dan ginekologi harus berkoordinasi antara PB POGI dengan Badan Kelengkapan ( Himpunan dan PokJa ) Seluruh kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan oleh POGI CABANG berkoordinasi dengan PB POGI.

Oleh karena diselenggarakan oleh POGI maka setiap makalah yang di presentasikan sejogyanya mengatasnamakan Cabang meskipun yang mempresentasikan adalah Bagian Obstetri dan Ginekologi dari Fakultas Kedokteran, demikianpun halnya bila dipresentasikan oleh RSUD, PUSKESMAS ataupun Instansi Pelayanan Kesehatan Pemerintah atau Swasta lainnya.

Contoh :

1. PENGALAMAN TATAKELOLA PERDARAHAN PASKA PERSALINAN DI RS ANONIMUS KABUPATEN .....

JAWA TIMUR

- Dr. .... \*
- Dr. .... \*
- Dr..... \*\*

\* RS ANONIMUS KAB ..... JAWA TIMUR

\*\* DIVISI FETOMATERNAL, BAGIAN OBGIN, FK UNIVERSITAS AIRLANGGA, SURABAYA

POGI CABANG SURABAYA

2. KANKER OVARIUM DI RS XYZ MAKASSAR

- Dr. .... \*
- Dr..... \*
- Dr..... \*\*

\* RS XYZ MAKASSAR

\*\* DIVISI ONKOLOGI, BAGIAN OBGIN FK UNHAS MAKASSAR

POGI CABANG MAKASSAR

### V.1. CABANG / TEMPAT PENYELENGGARAAN

Tempat Penyelenggaraan PIT / KOGI, harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Mempunyai Sumber Daya Manusia yang memadai untuk membentuk suatu kepanitiaan
- Mempunyai Fasilitas Sarana – prasarana yang memadai ( Kamar Hotel, ruangan untuk sidang-sidang ilmiah, rapat organisasi, kelengkapan audiovisual )
- Dapat dicapai dengan sarana transportasi darat, laut dan udara
- Kelengkapan pengamanan terhadap kemungkinan terjadinya disaster, proses evakuasi dan penanganan terhadap hal-hal yang mungkin terjadi seperti, kebakaran, gempa bumi, teror bom, keracunan makanan .

Penentuan Cabang / Tempat Penyelenggaraan :

- ditentukan pada saat sidang organisasi
- cabang POGI yang berminat dapat mengajukan pengusulan

### V.2. PENGORGANISASIAN

Penyelenggaraan PIT/KOGI, diharapkan bernuansa pestanya para profesional yang bernuansa ilmiah dan profesional. Tidak bergelimang kemewahan yang berlebihan. Para peserta diharapkan lebih banyak yang mengikuti - menghadiri acara-acara penyajian materi-materi di ruang sidang, daripada di ruang pameran. Melihat pameran dianjurkan pada saat rehat, atau sebelum acara sidang ilmiah dimulai.

Pelaksanaan PIT / KOGI dilaksanakan oleh POGI Cabang. Koordinasi dengan PB POGI dari segi teknis pelaksanaan sedangkan materi-materi yang disajikan PB POGI bersama dengan Cabang POGI Pelaksana berkolaborasi dengan Fakultas Kedokteran setempat atau dengan Badan Kelengkapan ( Himpunan dan PokJa )

#### V.2.1. Persyaratan Pengorganisasian :

Tujuan dari adanya persyaratan pengorganisasian adalah untuk monitoring, evaluasi dan audit berlangsungnya suatu kegiatan, dengan demikian akuntabilitas dapat terjamin dengan baik.

- ✓ Harus ada kepanitiaan minimal terdiri dari :
  - Panitia Pengarah
  - Ketua Panitia
  - Sekertaris Panitia
  - Keuangan - Bendahara Panitia
  - Panitia untuk Persiapan Ujian SpOG, Konsultan
  - Panitia untuk Persiapan Acara Alumni dan Kekeluargaan
  - Seksi-seksi
    - Pendaftaran Peserta ( ulang , baru, penyerahan Kit, sertifikat dan materi PIT/KOGI )
    - Seksi Acara :
      - Keprofesian – Ilmiah (menyusun seluruh acara yang berlangsung)
      - Non Ilmiah ( kekeluargaan – keakraban, wisata )
    - Seksi Ilmiah (menyusun materi-materi yang akan di presentasikan dari Cabang2)
    - Seksi Transportasi ( mengurus transportasi dari dan ke tempat acara , penjemputan peserta, kedatangan dan keberangkatan peserta dari darat laut dan udara )
    - Seksi Akomodasi ( mengurus tempat tinggal peserta , hotel )
- ✓ Harus ada Laporan Penyelenggaraan kegiatan
  - Laporan kegiatan ilmiah dan keprofesian



- Laporan keuangan
- Laporan kegiatan dari seksi-seksi
- ✓ Harus ada laporan hasil Audit dari Lembaga Audit yang Independen ( keuangan )
- ✓ Harus ada laporan evaluasi dari kegiatan apakah memenuhi ketentuan yang disepakati atau tidak. ( seluruh materi materi materi yang disajikan dan perlangsungannya )

PB POGI :

Setelah Cabang / Tempat Penyelenggara di tentukan

- PB POGI membuat SK untuk penyelenggaraan PIT / KOGI dan memberikan wewenang untuk penyelenggaraan tersebut
- Mengarahkan pembentukan kepanitiaan untuk penyelenggaraannya
- Secara periodik melaksanakan supervisi sejak kepanitiaan terbentuk sampai pelaksanaan

CABANG POGI PELAKSANAAN :

- Menyusun proposal penyelenggaraan
- Membentuk kepanitiaan
- Berkoordinasi dengan PB POGI

### V.3. MATERI – MATERI PENYAJIAN PEMBINAAN KEPROFESIAN – ILMIAH

Tema :

Tema Penyelenggaraan PIT / KOGI, merupakan hal penting untuk di sepakati bersama antara Cabang POGI Penyelenggara dengan PB POGI.

Tema sebaiknya mengukung ISU-ISU yang bersifat Nasional / Regional / Internasional yang erat kaitannya dengan KESEHATAN REPRODUKSI PEREMPUAN – KESEHATAN PEREMPUAN dan harus membumi pada materi-materi penyajian baik berupa Plenary Session maupun pada Simposium, Seminar, Workshop, Meet The Expert, Forum Debat, dan Kontraversi .

Materi Penyajian :

Sesuai dengan konsep PROFESIONALISME yang di sepakati yaitu sesuai dengan PIRAMIDA PROFESIONAL, maka materi materi yang disajikan terdiri dari

- Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan Obstetri dan Ginekologi
- Ilmu administrasi dan manajemen praktis dalam kaitannya dengan pola berprofesi yang profesional manajemen penanganan kasus
- Ilmu Keterampilan berkomunikasi secara profesional dan pola kerja sama tim , keterampilan interpersonal, hubungan sesama pasien, kolega, karyawan rumah sakit dan pihak lainnya.
- Aspek –aspek Ethico-legal dan Medico-legal dalam penyelenggaraan profesi sebagai dokter secara umum, dan Obstetri dan Ginekologi secara khusus yang dikaitkan dengan manajemen risiko, keselamatan pasien dan kualitas pelayanan.
- Pemahaman-pemahaman terhadap
  - long-life learning agar senantiasa menjadi yang terbaik,
  - hak-hak manusia sebagai individu dan menderita sakit, serta martabat kemanusiaan
  - pola-pola berprofesi yang akuntabel
  - pengertian dari komitmen sebagai seorang profesi obgin dalam menjalankan profesi

Seluruh materi-materi tersebut dapat diberikan dalam bentuk

- Plenary Session
- Simposium
- Seminar
- Workshop
- Meet The Expert
- Forum Debat
- Kontraversi
- Poster

Khusus untuk Plenary Session hendaknya materi – isu yang disajikan :

- Mempunyai bobot yang bersifat Nasional, Regional dan Internasional
- Mempunyai pemahaman yang universal untuk kepentingan POGI Kedepan
- Isu yang menjadi sorotan publik dan berdampak pada POGI dan Pendidikan SpOG Kedepan
- Konsep-konsep pengembangan ataupun arahan untuk POGI kedepan dalam era Globalisasi
- Antisipasi POGI terhadap suatu Kebijakan Pemerintah terutama dalam hal Kesehatan Reproduksi Perempuan.
- Kesehatan Perempuan yang menyeluruh sebagai sumbangan POGI untuk Pemerintah dalam menyusun Kebijakan Nasional
- Masalah Etik dan Profesionalisme SpOG yang sudah menjadi sorotan publik. ( *Ethico-Medico-Legal Aspect and Risk Management in OBGY Practice* )

Untuk Simposium, seminar dan workshop sesuaikan dengan pemahaman yang sudah disebutkan terdahulu dalam panduan ini.

Pada penyelenggaraan PIT / KOGI dapat diselenggarakan beberapa kegiatan PRA PIT / PRA KOGI.

Penyelenggaraan PRA PIT / PRA KOGI, hendaknya yang erat kaitannya dengan Tema atau Isu yang sedang menjadi sorotan publik umum dan akademik, baik dalam pendidikan kedokteran, spesialis, maupun isu yang lebih luas terutama masalah kompetensi, etik dan profesionalisme SpOG yang berprofesi, masalah perumahan sakitan, peralatan canggih, metode-metode intervensi operatif dan non operatif serta isu yang berkembang di dunia pendidikan maupun masyarakat umum.

Materi – materi yang bersifat ilmiah ( obstetri dan ginekologi ) berkoordinasi dengan Badan Kelengkapan POGI ( Himpunan dan Pokja ) dan Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran.

Untuk hal-hal yang merupakan kebijakan ataupun yang erat kaitannya dengan POGI ataupun Tema Penyelenggaraan, dapat berkoordinasi dengan Institusi Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Setempat, Pemerintah Daerah Setempat, KemKesra, BKKBN, PERSI, PERMAPKIN, ARSADA, IRSPI,

#### V.4. SUMBER DANA PIT – KOGI

Sumber dana penyelenggaraan PIT / KOGI berasal dari :

- Pendaftaran peserta. Besarnya ditentukan oleh Cabang POGI Pelaksana dengan PB POGI
- Sponsor dikelola secara transparan, berkeadilan dengan tidak meninggalkan kaidah – kaidah etik.
- Menggiatkan uang iuran peserta sebagai dukungan sumber dana untuk acara2

## **V.5. PESERTA**

Peserta terdiri dari

- anggota POGI yang sudah terdaftar sebagai peserta PIT / KOGI
- anggota Organisasi Profesi Lainnya yang berminat
- anggota Organisasi atau LSM yang berminat
- pendamping ( istri, anak, anggota POGI )
- peserta pameran beserta staff ( maksimal 5 orang )
- undangan lainnya yang bermitra dengan POGI ( KEMKES, DINKES, IDI, IDAI, PERINASIA, BKKBN, DINKES)
- undangan kehormatan lainnya ( Pejabat Pemerintah, Delegasi atau Peninjau lainnya, LSM )

V.5.1. Persyaratan Peserta yang merupakan Anggota POGI:

- pada saat pelaksanaan PIT / KOGI, sudah terdaftar sebagai Anggota POGI, dan Anggota Muda POGI
- bagi Anggota POGI, sudah melunasi iuran anggota sampai waktu pelaksanaan PIT / KOGI
- mendaftar dan membayar uang pendaftaran
- pada saat mendaftar harus melampirkan kwitansi pelunasan iuran POGI dari Cabang dimana sejawat jadi anggota.

V.5.2. Hak Peserta :

Setelah persyaratan dipenuhi, maka hak yang diperoleh anggota pada saat PIT / KOGI sbb :

- dapat mengikuti seluruh kegiatan selama PIT / KOGI berlangsung
- mendapat kelengkapan sidang berupa
  - kartu nama peserta
  - kelengkapan sidang ( tas, alat tulis, memo )
  - materi-materi sidang dalam CD ( diberikan pada hari terakhir PIT / KOGI )
- mendapat sertifikat ( diberikan pada hari terakhir PIT / KOGI )
- dapat memasuki ruang pameran
- mendapat konsumsi
- Peserta yang mempunyai hak menginap di tempat penyelenggaraan acara diutamakan adalah sbb :
  - Guru besar
  - Pengurus Besar POGI
  - Pembicara
  - Ketua – Ketua Cabang
  - Kepala Bagian Institusi Pendidikan Obsgin
  - Kepala Program Studi/ KPS
  - Tamu Kehormatan

Kewajiban peserta :

- memakai tanda pengenal peserta ( bila tidak memakai tanda pengenal tidak dapat masuk ruang-ruang acara, dan dapat diminta untuk keluar dari arena acara oleh petugas sekuriti )
- mengikuti secara aktif sidang ilmiah , minimal 80 % dari acara
- setiap ruang sidang mempunyai perwakilan cabang POGI ( ada 30 cabang ) selama acara berlangsung setiap hari, dan setiap hari memasukkan daftar hadir dari anggotanya pada ruang tersebut. diharapkan seluruh peserta aktif ikut partisipasi pada setiap diskusi.

Hak bagi pendamping :

- mendapat tanda pengenal peserta pendamping
- tidak berhak mengikuti acara keprofesian, ilmiah dan organisasi
- dapat mengikuti acara khusus ( pembukaan, keakraban, melihat/masuk ruangan pameran )
- mendapat kelengkapan sebagai pendamping ( buku panduan acara pendamping, informasi lainnya yang dianggap perlu, konsumsi )

#### V.6. MODERATOR – CO MODERATOR

Moderator adalah Individu yang memimpin jalannya sidang ilmiah.

Penunjukannya oleh Panitia Pelaksana PIT/ KOGI dengan diarahkan oleh PB POGI dengan memperhatikan anggota – anggot POGI Cabang.

Kriteria untuk menjadi moderator :

Sidang Plenary Session :

- Individu yang menguasai masalah yang di presentasikan
- Menguasai pola-pola memimpin persidangan ilmiah
- Menguasai teknik berkomunikasi secara profesional
- Bertutur kata yang santun dan sopan
- Anggota POGI yang senior ( sudah menjadi anggota POGI minimal 15 tahun )
- Honor moderator ditentukan oleh Panitia PIT/KOGI dan disetujui oleh PB POGI.

Sidang Ilmiah

Simposium / Seminar / Meet The Expert / Forum Debat / Kontraversi :

- SpOG yang menguasai masalah yang dipresentasikan
- Menguasai teknik berkomunikasi secara profesional
- Bertutur kata yang santun dan sopan
- Anggota POGI senior ( sudah menjadi anggota POGI minimal 10 tahun )
- Honor moderator ditentukan oleh Panitia PIT/KOGI dan disetujui oleh PB POGI.

#### CO MODERATOR

Individu yang membantu Moderator dalam sidang ilmiah.

Persyaratan :

- Menguasai masalah yang dipresentasikan
- SpOG yang sudah menjadi anggota POGI minimal 5 tahun
- Menguasai pola-pola memimpin persidangan ilmiah
- Bertutur kata yang santun dan sopan
- Honor moderator ditentukan oleh Panitia PIT/KOGI dan disetujui oleh PB POGI.

## V.7. PEMBICARA

### V.7.1. LOKAL

- Pembicara dapat diusulkan oleh PB POGI, Panitia Pelaksana, Himpunan, PokJa.
- Panitia Pelaksana akan mengirimkan surat kesediaan untuk para pembicara.
- Setelah disetujui oleh PB POGI, Panitia Pelaksana membuat SK penunjukkan sebagai Pembicara
- Pembicara berhak mendapatkan biaya penggantian slide yang ditentukan oleh Panitia Pelaksana dengan disetujui oleh PBPOGI.
- Panitia memberikan fasilitas transportasi (udara dengan pesawat kelas ekonomi, transportasi darat dengan kereta api) dan akomodasi bagi pembicara
- Panitia memberikan fasilitas akomodasi bagi pembicara dengan kelas standard.
- Panitia tidak memberikan transportasi dan akomodasi apabila pembicara sudah dibiayai oleh pihak lain.
- Panitia tidak memberikan dalam bentuk uang tunai.
- Memasukkan Naskah Ilmiah lengkap yang akan dipresentasikan 3 bulan sebelum penyelenggaraan PIT/KOGI.
- Pembicara berkewajiban memberikan presentasi pada peserta.
- Memasukkan CV 3 bulan sebelum penyelenggaraan PIT/KOGI.
- Bila tidak memasukkan CV dan Naskah Ilmiah Lengkap, SK Penunjukkan akan dicabut dan diganti oleh Pembicara cadangan yang harus disiapkan pula oleh PB POGI dan Panitia Pelaksana

### V.7.2. ASING

- Pembicara dapat diusulkan oleh PB POGI, Panitia Pelaksana, Himpunan, PokJa.
- Panitia Pelaksana akan mengirimkan surat kesediaan untuk para pembicara
- Setelah disetujui oleh PB POGI, Panitia Pelaksana membuat SK penunjukkan sebagai Pembicara
- Honor bagi Pembicara Asing akan diatur oleh Panitia Pelaksana sesuai dengan kesepakatan
- Pembicara mendapat fasilitas transportasi dan akomodasi selama menjadi pembicara
- Memasukkan Naskah Ilmiah yang akan dipresentasikan 3 bulan sebelum penyelenggaraan PIT/KOGI
- Memasukkan CV 3 bulan sebelum penyelenggaraan PIT / KOGI
- Bila tidak memasukkan CV dan Naskah Ilmiah Lengkap, SK Penunjukkan akan dicabut dan diganti oleh Pembicara cadangan yang harus disiapkan pula oleh PB POGI dan Panitia Pelaksana

### V.7.3. PEMBICARA TAMU

- Pembicara tamu hanya berbicara pada Plenary Session
- Pembicara tamu adalah pembicara yang bukan Anggota POGI, diundang untuk mempresentasikan Makalahnya
- Pembicara tamu bila di usulkan oleh Himpunan/PokJa/Institusi lainnya, maka Honorinya di bayarkan oleh Himpunan/PokJa/institusi yang mengusulkan
- Honor bagi Pembicara Tamu akan diatur oleh Panitia Pelaksana sesuai dengan kesepakatan
- Pembicara mendapat fasilitas transportasi dan akomodasi selama menjadi pembicara
- harus memasukkan CV dan Makalah Lengkapnya 2 Bulan sebelum penyelenggaraan PIT / KOGI.

VI. KEUANGAN

- PIT POGI/ KOGI, 25% pendapatan registrasi disetorkan ke PB POGI.
- PIT Himpunan, 5% pendapatan registrasi disetorkan ke PB POGI.
- Workshop, 5% pendapat registrasi disetorkan ke PB POGI, sisa dibagi antara panitia penyelenggara dengan himpunan/pokja.

VII. LAPORAN – LAPORAN

Setiap penyelenggaraan kegiatan pembinaan keprofesian dan ilmiah harus membuat laporan yang terdiri dari

- Laporan proses kegiatan penyelenggaraan
- Laporan keuangan

Seluruh laporan tersebut dianggap sah apabila sudah mendapat pengesahan dari PB POGI dan telah dilakukan audit oleh Auditor Independent.

VIII. TAMBAHAN

Setiap kegiatan PIT / KOGI hendaknya di anggap sebagai kurun waktu untuk melakukan atau melaporkan hasil penelitian – penelitian dan revisi – revisi panduan yang telah di rekomendasikan oleh Himpunan, atau pihak lainnya yang berwenang. Selain itu juga dapat sebagai sarana sosialisasi pedoman-pedoman yang sudah disepakati .

Demikianlah Panduan Tatakelola ini dibuat untuk dapat dipergunakan sehingga tercapai tertib administrasi dan sekaligus juga merupakan upaya peningkatan kualitas penyelenggaraan kegiatan pembinaan keprofesian dan ilmiah POGI.

Panduan Tatakelola ini akan senantiasa dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan di kemudian hari.

Jakarta, 5 Desember 2013